

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa nifas atau bisa disebut *puerperium* merupakan kondisi yang dialami oleh ibu hamil pasca melahirkan bayi dan plasenta, masa ini berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari atau bahkan ada yang menyebutkan 3 bulan (Juliastuti et al, 2021). Masa nifas juga sudah dibahas dalam islam, Ummu Salamah radhiyallahu ‘anha berkata, “Kaum wanita yang nifas tidak shalat pada masa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam selama empat puluh hari.” (HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi. Hadits hasan shahih). Masa nifas juga disebut sebagai masa pemulihan setelah melahirkan bayinya dan masa adaptasi dengan peran barunya. Pada masa nifas ibu akan mengalami banyak perubahan secara fisik maupun psikologis. Perubahan fisik yang terjadi salah satunya yaitu pada sistem reproduksi, setelah melahirkan ibu akan mengalami perubahan rahim mengecil, serviks menutup, vagina kembali pada ukuran normal, dan nantinya payudara juga akan menghasilkan ASI. Sedangkan perubahan secara psikologis dibagi menjadi 3 fase, *taking in*, *taking hold*, dan *letting go* (Sulfianti et al, 2021).

Proses mengecilnya rahim akan selalu dialami oleh ibu setelah melahirkan, Samutri, Erni. et al. (2022) mengartikan proses rahim mengecil atau involusi uterus sebagai proses kembalinya uterus pada kondisi sebelum hamil setelah menjalani proses persalinan, proses tersebut terjadi akibat turunnya kadar hormon esterogen dan progesteron yang mengakibatkan perusakan jaringan yang mengalami

hipertrofi (autolisis) sehingga uterus kembali secara bertahap ke keadaan seperti sebelum hamil. Sedangkan risiko kesehatan yang dapat terjadi antara lain perdarahan, keluar cairan berbau dari jalan lahir, bengkak pada wajah, tangan, dan kaki, sakit kepala, kejang, demam payudara bengkak merah sakit, kelelahan, terlihat sedih, murung dan menangis tanpa sebab (depresi) (Widiawati & Mulyati, 2021).

Pada ibu postpartum akan mengalami *afterpain* akibat proses involusi uterus, karena saat proses involusi uterus rahim akan terus berkontraksi secara teratur akibat rangsangan hormon oksitosin (Dewi & Ariani, 2022). Sebanyak 16% ibu postpartum mengalami nyeri akibat proses involusi uterus, hal tersebut berdampak ibu akan malas mengurus anak karena terpaku pada rasa nyeri yang dialami dan akan menimbulkan nyeri yang hebat jika tidak segera ditangani (Fadilah, 2021). Sejalan dengan temuan Astutik & Purwandari (2021) bahwa dari 80 ibu *postpartum* ditemukan 66 ibu postpartum (82,5%) mengalami *afterpain* dengan skala nyeri ringan sampai berat.

Penanganan rasa nyeri yang bisa ditimbulkan oleh proses involusi uterus, selain bisa diberikan obat nyeri juga dapat dilakukan penatalaksanaan secara non-farmakologis untuk mengurangi nyerinya, salah satunya yaitu dengan dilakukannya *massage effleurage*. *Massage effleurage* merupakan bentuk pijatan dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang, dengan tujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, dan menghangatkan otot abdomen serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental (Fashikatun, E. et al. 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2021) yang mengambil responden Ny.A, didapatkan hasil jika Ny.A mengalami nyeri skala 6 dan setelah dilakukan 5 kali kunjungan pemberian intervensi *massage effleurage* didapatkan hasil bahwa nyeri sudah berkurang menjadi skala 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah terkait dengan nyeri akibat proses involusi uterus yang dialami oleh ibu *postpartum*, maka penulis tertarik untuk memberikan “implementasi *massage effleurage* untuk mengurangi nyeri akibat *involusi uterus* pada Ibu *postpartum*”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui efektifitas penerepan *massage effleurage* untuk mengurangi nyeri akibat proses *involusi uterus* pada ibu *post partum*.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui skala nyeri sebelum diberikan intervensi *massage effleurage*.
- b. Mengetahui skala nyeri sesudah diberikan intervensi *massage effleurage*.

## **D. Manfaat**

### **1. Pengembangan ilmu**

Dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian lanjutan terkait manfaat *massage effleurage* pada ibu *postpartum* dengan masalah nyeri akibat proses involusi uterus.

### **2. Pelayanan kesehatan**

Dapat diberikan sebagai tambahan intervensi kepada ibu *post partum* untuk mengurangi rasa nyeri akibat involusi uterus selain diberikan analgetik.

### **3. Pembangunan profesi**

Dapat dimanfaatkan perawat sebagai intervensi secara mandiri yang dapat diberikan kepada ibu *post partum* dengan keluhan nyeri akibat proses involusi uterus.